Bidadari

﴿ الحور العين ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Karya: Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Muzaffar Sahidu

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ الحور العين ﴾

« باللغة الإندونيسية »

تأليف: د. أمين بن عبد الله الشقاوي

ترجمة: مظفر شهيد

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

Bidadari

Segala puji hanya bagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi -Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan -Nya.. Amma Ba'du:

Sesungguhnya diantara kenikmatan surga yang paling besar yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi para hamba -Nya yang beriman, dan dirindukan oleh jiwa, dikejar oleh hati adalah bidadari. Allah SWT telah mensifati mereka dengan sebaik-baik sifat-sifat dan seindah-indah tabi'at, memancing selera orang yang mengejarnya sehingga sekan-akan orang-orang yang beriman melihatnya secara nyata. Allah SWT berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ فِيهِنَّ قَـٰصِرَٰتُ ٱلطَّرۡفِ لَمۡ يَطۡمِثۡهُنَّ إِنسٌ قَبۡلَهُمۡ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٦﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٧﴾ كَأَنَّهُنَّ ٱلۡيَاقُوتُ وَٱلۡمَرۡجَانُ ﴿٥٨﴾ ﴾ (الواقعية: ٥٦-٥٨)

Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?. Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan. (QS. Al-Rahman: 56-58).

Al-Hasan dan para ulama tafsir berkata: Dalam kebeningan permata yakut dan putihnya marjan".[1]

[1] Tafsir Ibnu Katsir: 4/278

Allah SWT berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَٰلِ ٱللُّؤْلُوِ ٱلْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ ﴾ (الواقعية: ٢٢-٢٣)

Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata Jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik. (QS. Al-Waqi'ah: 22-23)

Allah swt berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّآ أَنشَأْنَٰهُنَّ إِنشَآءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَٰهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾ لِّأَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٣٨﴾ ﴾ (الواقعية: ٣٥-٣٨)

Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari)dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya, (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan, (QS. Al-Waqi'ah: 35-38)

Al-Hur adalah bentuk jamak dari huro' yang berarti wanita yang muda, cantik dan jelita, putih, bermata hitam. Aisyah RA berkata: Kulit putih adalah setengah dari kecantikan. Dan Umar RA berkata: Apabila seorang wanita telah memiliki kulit yang putih dan rambut yang bagus maka telah sempurna kecantikannya.

Dan orang Arab memuji wanita yang berkulit putih:

Wanita yang berkulit putih, baik hati dan tidak suka melakukan perbuatan dosa

Seperti kijang Mekkah yang dilarang untuk diburu

Karena tutur kata yang lembut dia disangka penzina

Dan mereka tidak mau melakukan zina karena taat terhadap Islam

Firman Allah yang mengatakan (عُرُبًا) adalah bentuk jamak dari (عُرُوبًا) *artinya wanita yang memadukan antara kecantikan tubuh dan keelokan dalam sikap yang santun, elok dalam hidup bersuami istri, memancing gairah cinta pada suami dengan sikap yang manja dan tutur kata yang lembut dan ungkapan yang manis serta gerak-geriknya yang indah.* Dan disebutkan oleh

para ulama tafsir tentang makna kata: (عُرُبًا) bahwa mereka adalah wanita-wanita yang menawan, memiliki rasa cinta yang dalam, genit, manja, dan penyayang . Semua ini adalah kata-kata yang diungkapkan oleh para ulama tentang penafsiran makna (عُرُبًا).

Dan firman Allah SWT yang mengatakan: (أَتْرَابًا) Ibnu Abbas berkata: dan seluruh ulama tafsir mengatkan artinya *adalah wanita yang memiliki usia yang sama yaitu wanita yang memiliki usia tiga puluh tiga tahun.*[2]

Allah SWT telah memberikan pada bidadari kebaikan dalam penciptaan dan akhlak, kecantikan wajah, kulit halus yang mengagumkan pikiran dan lisan tidak mampu mengungkapkannya.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Kelompok pertama yang akan memasuki surga akan memiliki wajah yang sama seperti bulan purnama, mereka tidak meludah, ingusan dan tidak pula berak padanya, bejana-bejana mereka di dalamnya adalah emas, sisir-sisir mereka dari emas dan perak, tempat bukhur (gahru) mereka terbuat dari kayu yang sangat harum, mereka dari mereka minyak misk, setiap mereka memiliki dua istri, bagian dalam betisnya tampak dari balik dagingnya karena kecantikannya, tidak ada perselisiahan antara mereka dan tidak pula terjadi pertengkaran, hati mereka satu, mereka memuji kepada Allah SWT pada waktu pagi dan petang".*[3]

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam kitab shahihnya dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: *Pergi pada waktu pagi di jalan Allah atau pada waktu petang lebih baik dari dunia dan seisinya, dan pendeknya anak panah salah seorang di antara kalian dari surga atau tempat cemetinya lebih baik dari dunia dan seisinya, dan seandainya seorang bidadari dari surga turun ke menghampiri penghuni bumi maka dia akan menerangi antara antara langit dan bumi dan akan menyebarkan*

---

[2] Tafsir Ibnu Katsir: 4/292

[3] Al-Bukhari: no: 3245 dan Muslim: no: 2834

semerbak bau yang harum, dan selendang yang menutupi kepalanya lebih baik dari dunia dan seisinya".[4]

Dan bidadari itu terbebas dari segala kotoran dan sesuatu yang menjijikkan baik lahir maupun batin. Allah SWT berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ كُلَّمَا رُزِقُواْ مِنۡهَا مِن ثَمَرَةٖ رِّزۡقٗا قَالُواْ هَٰذَا ٱلَّذِي رُزِقۡنَا مِن قَبۡلُۖ وَأُتُواْ بِهِۦ مُتَشَٰبِهٗاۖ وَلَهُمۡ فِيهَآ أَزۡوَٰجٞ مُّطَهَّرَةٞۖ وَهُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٥ ﴾ (البقرة: ٢٥)

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqarah: 25)

Banyak alhi tafsir mengatakan bahwa Al-Muthaharah berarti suci dari haid, kencing, nifas, berak, ingus, ludah dan setiap kotoran serta perkara yang menjijikkan seperti apa yang terjadi pada wanita di dunia ini.[5]

Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata: Bersamaan dengan itu batin mereka juga suci dari akhlak yang buruk dan sifat-sifat yang tercela, lisan mereka suci dari kekejian dan ucapan yang kotor, pandangan mereka suci dari keinginan kepada selain suami dan pakian mereka suci dari kotoran yang bisa mengotorinya.[6]

Di antara balasan besar yang disediakan oleh Allah SWT bagi hamba-hamba -Nya yang beriman di dalam surga yang mulia adalah mereka akan menikah

---

[4] Al-Bukhari no: 2796 dan dikeluarkan oleh Muslim no: 1880. Dan Al-Gudwah adalah pergi keluar pada wakut pagi untuk berperang di jalan Allah dan Al-Rauhah adalah pergi keluar untuk berperang di jalan Allah pada waktu petang

[5] Tafsir Ibnu Katsir: 1/63

[6] Bada'iut Tafsir: 1/292

dengan para bidadari, maka dengan ini akan terwujud kebahagiaan dan kelezatan hidup menjadi sempurna. Allah SWT berfirman:

"mereka bertelekan di atas dipan-dipan berderetan dan Kami kawinkan mereka dengan bidadari-bidadari yang cantik bermata jeli". QS. (Al-Thur: 20).

Allah SWT berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ أَصۡحَـٰبَ ٱلۡجَنَّةِ ٱلۡيَوۡمَ فِي شُغُلٍ فَـٰكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمۡ وَأَزۡوَٰجُهُمۡ فِي ظِلَـٰلٍ عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔونَ ﴿٥٦﴾ ﴾ (يس : ٥٥–٥٦)

Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang.Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. dalam kesibukan (mereka). (QS. Yasin: 55-56).

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abi Musa Al-Asya'ari RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Sesungguhnya bagi orang yang beriman di dalam surga sebuah kemah dari satu mutiara yang memiliki ruang melengkung, panjangnya emam puluh mil, bagi orang yang beriman pasangan di dalamnya, seorang mu'min berkeliling kepada mereka namun sebagian mereka tidak melihat kepada sebagian yang lain".*[7]

Dan kemah-kemah ini bukan bagian dari ruang-ruang dan istana-istana (yang dijanjikan oleh Allah) di dalam surga, ini adalah bentuk kenikmatan yang lain. Diriwayatkan oleh Al-Thabrani di dalam *Al-Mu'mus Shagir* dari Abi Hurairah RA berkata: Dikatakan wahai Rasulullah apakah kita akan berkumpul dengan istri-istri kita di dalam surga?. Maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang lelaki akan berkumpul dalam satu hari bersama seratus gadis".*[8]

Dan para bidadari itu sangat rindu kepada suami-suami mereka dari golongan orang yang beriman, bahkan mereka berdo'a agar orang yang menyakiti suaminya di dunia ditimpakan keburukan atas mereka, lalu

---

[7] Muslim: no: 2838 dan Al-bukhari: 3243

[8] Al-mu'jamus Shagir: 2/68 no: 795 dan Al-Hafiz Abu Abdullah Al-Maqdisi berkata: Hadits ini bagiku berada dalam koridor syarat hadits yang shahih, tafsir Ibnu Katsir: 4/292

bagiamana jika sang suami datang dan sang bidadari diberitakan tentang kedatangan suaminya itu. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam Musnadnya dari Mu'adz bin Jabal RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Tidak seorang wanita menyakiti suaminya di dunia kecuali istri yang dari bidadari berkata: Janganlah engkau menyakitinya, semoga Allah membinasakanmu, sebab dia di sisimu hanya sebagai orang yang mampir saja dan akan berpisah denganmu menuju kami".*[9]

Dan para pengantin dari bidadari akan semakin cantik, cinta dan rindu kepada suaminya di dalam surga walau zaman berputar dan masa berganti panjang.

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhya di dalam surga terdapat pasar yang didatangi setiap hari jum'at, lalu angin utara berhembus, maka angin itu menghempas wajah-wajah mereka dan pakaian-pakaian mereka maka dengannya mereka akan bertambah cantik dan elok, lalu mereka kembali kepada keluarga mereka sementara wajah mereka sangat cantik dan elok, maka keluarga mereka berkata kepada mereka: Demi Allah sungguh setelah pergi, kalian begitu tampak cantik dan elok, maka para lelaki penghuni surgapun berkata: Kalian juga begitu tampak cantik dan indah setelah kepergian kami".*[10]

Dan setelah orang-orang yang shaleh di dunia ini mengetahui dari kitab Allah dan sunnah-sunnah Nabi mereka tentang keadaan para bidadari maka mereka bertambah rindu dan cinta kepada mereka, dan hal ini akan memotifasi mereka untuk taat kepada Allah, dan hati mereka tertuju senang kepada mereka. Rabi'ah bin Kaltsum berkata: Al-Hasan memandangi kami pada saat kami masih muda dan berkata: Apakah kalian tidak rindu kepada bidadari?".[11]

Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata:

Wahai yang meminang bidadari jelita dan mencari
Bertemu dengan mereka di dalam surga yang hidup

---

[9] HR. Imam Ahmad: 36/417 no: 22101 dan para muhaqqiq berkata: sanadnya hasan, dan (dakhil yang bermkana orang yang mampir) maksudnya adalah orang yang segera pergi.

[10] Shahih Muslim: no: 2833

[11] Lihat: sebuh risalah yang berjudul: Busyrol Muhibbin bi Akhbaril Hurril In, karngan Sa'd Al-Hamdan

Seandainya engkau menyadari siapa yang dipinang dan
Dicari, niscaya engkau berkorban segala yang berharga
Atau dirimu mengetahui di manakah dia bertempat tinggal
Niscaya engkau berusaha meraihnya dengan mata terpejam
Telah diberitakan tentang jalan tempat tinggalnya dan jika
Engkau ingin sampai maka janganlah terlambat menerjangnya
Bergegaslah dan paculah jalanmu serta berusahalah, sungguh
Usahamu ini satu saat yang pendek dalam rentangan zaman
Rindukanlah dia, bisikanlah jiwamu untuk segera meraihnya
Berikanlah maharnya selama dirimu merasa mampu berjuang
Sempurnakanlah puasamu sebelum bertemu dengannya dan
Dan Hari pertemuanmu bagai hari idul fitri setelah ramadhan
Dan jadikanlah kecantikannya sebagai motifasi dan berjalanlah
Engkau dapatkan segala ketakutan berubah menjadi aman

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW dan kepada keluarga, shahabat serta seluruh pengikut beliau.